

## Program Khitanan Massal *Door to Door* pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Lubuklinggau

Eva Oktaviani\*, Spondra Wijaya, Bambang Soewito, Nadi Aprilyadi, Jhon Feri, Imawan Eko Setiyono, Roni

Prodi Keperawatan Lubuklinggau, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

\*Correspondent Author : nersevaoktaviani@gmail.com

### ABSTRAK

Kemampuan ekonomi masyarakat menurun akibat gelombang global krisis Covid-19. Masyarakat umumnya ingin mengkhitan anaknya, namun selama masa pandemi banyak menunda kegiatan ini. Hal inilah yang menjadi dasar pelaksanaan program khitan massal gratis secara *door to door* dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini bertujuan sebagai wujud kegiatan kepedulian terhadap sesama untuk memfasilitasi masyarakat mendapat pelayanan kesehatan secara gratis dan meningkatkan pengetahuan pencegahan penyakit. Khitan dapat menurunkan kejadian infeksi saluran kemih pada laki-laki. Kegiatan ini bekerja sama dengan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Lubuklinggau. Jumlah peserta sebanyak 38 orang dari semua wilayah kecamatan Kota Lubuklinggau dengan status siswa aktif sekolah dasar. Metode khitan yang digunakan adalah konvensional, *couter estetika*, *smart clamp*, dan FNI (*free needle injection*). Tim pengabdian juga menerapkan intervensi keperawatan mandiri untuk meminimalkan nyeri selama proses khitan seperti *slow deep breathing*, distraksi, dan hipnoterapi. Hasil evaluasi kegiatan berlangsung baik dan lancar, tidak ada komplikasi berat setelah 3 hari evaluasi. Mayoritas skala nyeri ringan\_sedang selama proses khitan. Kegiatan khitan massal gratis ini ke depannya dapat dilakukan secara kontinyu dengan cakupan peserta yang lebih banyak dan menggunakan metode khitan dengan lebih praktis dengan tingkat nyeri minimal.

**Kata Kunci :** Covid-19, Distraksi, Hipnoterapi, Khitanan massal, *Slow deep breathing*

Received: February 10, 2022

Revised: March 30, 2022

Accepted: March 31, 2022



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Novel coronavirus 2019 (*severe acute respiratory syndrome* [SARS]-CoV-2) yang menyebabkan penyakit COVID-19 pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 dan ditularkan melalui droplet dan kontak erat dengan orang yang terinfeksi (Susilo, Rumende, & Pitoyo et al., 2020). Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Handayani, Hadi, Isbaniah, Burhan, & Agustin, 2020). Penyakit Covid-19 telah ditetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain.

Gelombang global krisis Covid-19 kini telah membawa dampak besar pada berbagai sektor baik kesehatan, ekonomi, perdagangan, dan pariwisata (Gössling, Scott, & Hall, 2020). Oleh karena itu, untuk meminimalkan penyebaran virus Pemerintah telah menerapkan kebijakan *physical distancing*, *social distancing*, kerumunan, dan perjalanan terbatas dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Dampak *social distancing* terhadap COVID-19 terbukti dapat menurunkan

transmisi penyakit menular lainnya (Nurdin & Wibowo, 2021). Indonesia mencetak angka rekor tertinggi kasus kematian Covid-19 di dunia. Tiga Negara dengan kasus kematian tertinggi adalah Indonesia 1.007 kasus, Rusia 720 kasus dan India 721 kasus. Penyebab tingginya angka kematian dan kasus baru di Indonesia disebabkan secara tidak langsung masih banyak masyarakat belum mematuhi kebijakan PPKM, masih banyak ditemukan kerumunan, protokol kesehatan 5 M belum dipatuhi (Yunida, 2021).

Kebijakan mengenai PPKM membuat masyarakat sangat berhati-hati dalam melakukan aktivitas terbatas di luar rumah. Tingginya angka kasus Covid-19 juga membuat masyarakat enggan untuk pergi ke petugas kesehatan. Selama masa pandemi efisiensi dana diperlukan terlebih dahulu, sehingga melakukan sunat pada anak laki-laki yang umunya menggunakan biaya sendiri sebagian besar menunda terlebih dahulu. Dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, maka Prodi Keperawatan Lubuklinggau bekerja sama dengan Pesantren Daarut Tauhid Lubuklinggau mengadakan bakti sosial sunatan massal gratis selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan. Program sunatan massal dilaksanakan secara *door to door* untuk mengurangi kerumunan massal di suatu tempat. Selain itu, bakti sosial ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam hal pelayanan kesehatan di masa pandemi agar masyarakat tetap mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik.

Rendahnya pengetahuan tentang sirkumsisi juga menyebabkan anak takut melakukan sunat. Hal ini mungkin dikarenakan mereka mendapatkan pengetahuan tentang sirkumsisi dengan penyampaian yang salah. Mayoritas anak disunat pada usia 6-12 tahun atau saat duduk dibangku kelas 3-6 SD. Penelitian membuktikan bahwa keuntungan dari khitan atau sunat diantaranya mencegah infeksi saluran kemih, fimosis, atau peradangan pada glandula/balanitis (Morris, 2015). Program khitanan massal *door to door* ini ditargetkan pada semua kecamatan di wilayah Kota Lubuklinggau. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai wujud kepedulian terhadap sesama di masa pandemi, serta memberikan pemahaman pada anak mengenai khitan atau sunat dari segi aspek agama dan kesehatan dan memfasilitasi keluarga untuk melakukan sunat secara gratis dengan penerapan protokol kesehatan, sehingga anak dapat tetap mendapatkan pelayanan kesehatan.

## **BAHAN DAN METODE**

Tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Palembang bekerja sama dengan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kota Lubuklinggau mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Khitanan Massal *door to door* dengan sasaran anak-anak usia sekolah dasar di seluruh Kecamatan wilayah Kota Lubuklinggau yang berasal dari keluarga kurang mampu. Jumlah peserta yang sudah dilakukan survey oleh tim pengabdian sebanyak 38 anak. Tahapan dan langkah strategis yang dilakukan dimulai dari identifikasi solusi dari tim pengabdian dan Pondok Pesantren Daarut Tauhid untuk memberikan bantuan pelayanan kesehatan berupa sunat gratis untuk membantu meringankan permasalahan kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pendataan mitra dan menjalin kerjasama dengan Pesantren Daarut Tauhid Kota Lubuklinggau.
2. Sosialisasi adanya khitanan massal gratis secara *door to door* untuk menghindari adanya kerumunan dengan menyebarkan informasi ke berbagai media massa cetak dan elektronik (Facebook, Instagram, atau *Whats up*).
3. Survey kelayakan peserta dan pemeriksaan pra khitan. Kelayakan peserta diputuskan bukan hanya pertimbangan dari segi ekonomi kurang mampu, namun pertimbangan kesehatan anak secara umum dan memastikan tidak ada kontraindikasi dilakukannya sunat. Jika peserta dinyatakan layak oleh panitia, maka sosialisasi jadwal pelaksanaan sunat akan diberitahukan melalui telepon. Motivasi juga diberikan kepada anak dan keluarga untuk mempersiapkan diri selama pelaksanaan khitan.
4. Pelaksanaan Khitan Massal secara *door to door* dengan mengunjungi rumah peserta yang telah dilakukan survey. Proses ini tetap menerapkan protokol kesehatan. Proses khitan dilakukan dengan beberapa metode yaitu konvensional, *couter estetika*, *smart clamp*, dan FNI (*free needle injection*).
5. Evaluasi pasca khitan dilakukan kunjungan ulang selama tiga hari atau apabila ada keluhan dari peserta setelah dilakukan sunat.

**HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan pada tanggal 20 Desember 2020 dengan total jumlah peserta sebanyak 38 anak. Selain memfasilitasi anak dan keluarga terhadap pelayanan kesehatan secara gratis, tim pengabdian dari Prodi Keperawatan Lubuklinggau menerapkan *evidence based practice nursing* yaitu penerapan terapi komplementer berupa hipnoterapi, relaksasi napas, distraksi dalam selama anak dilakukan khitan untuk menurunkan nyeri dan membuat anak lebih nyaman, sehingga meminimalkan penggunaan farmakologi secara berlebihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga bekerja sama dengan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Lubuklinggau untuk memberikan edukasi pentingnya sunat sejak dini dipandang dari segi kesehatan dan agama kepada keluarga. Adapun karakteristik sasaran mitra pada kegiatan ini dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Umum Balita

Variabel	Frekuensi	%
Rentang Usia:		
6-9 tahun	18	47,37
10-12 tahun	19	50
>12 tahun	1	2,63
Agama:		
Muslim	38	100
Non Muslim	-	-
Wilayah Kecamatan:		
a. Lubuklinggau Timur I	6	15,79
b. Lubuklinggau Timur II	4	10,53
c. Lubuklinggau Barat I	4	10,53
d. Lubuklinggau Barat II	5	13,15
e. Lubuklinggau Selatan I	2	5,26
f. Lubuklinggau Selatan II	7	18,42
g. Lubuklinggau Utara I	4	10,53
h. Lubuklinggau Utara II	6	15,79

(Sumber : Data primer 2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat mayoritas anak yang dikhitan berusia pada rentang 6-9 tahun sebesar 47,37%. Saat ini anak-anak tersebut duduk di kelas 1 sd 4 SD. Hanya satu orang peserta dengan usia lebih dari 12 tahun yaitu berusia 15 tahun anak dengan berkebutuhan khusus dan saat ini bersekolah di Sekolah Luar Biasa Lubuklinggau. Penting bagi orang tua untuk memahami manfaat sunat atau khitan sejak dini.

Program khitan massal *door to door* ini juga menerapkan *evidence based practice nursing* dari tim pengabdian Prodi Keperawatan Lubuklinggau yaitu dengan menerapkan beberapa penelitian yang bertujuan untuk meminimalkan nyeri selama proses khitan diantaranya penerapan relaksasi napas dalam, hipnoterapi, dan distraksi. Berikut hasil rekapitulasi skala nyeri anak selama proses khitan setelah penerapan intervensi keperawatan:

Tabel 2. Hasil Deteksi Dini Pertumbuhan Balita

Intervensi Keperawatan	Frekuensi	Skala Nyeri
<b>Penerapan Hipnoterapi</b>	18 orang	2-3 (ringan)
<b>Slow Deep Breathing</b>	10 orang	3-4 (sedang)
<b>Distraksi (melihat video, Game elektronik)</b>	10 orang	2-3 (ringan)

Kesimpulan yang dapat dilihat pada tabel 2 skala nyeri anak berada pada rentang nyeri ringan\_sedang setelah dilakukan beberapa intervensi mandiri keperawatan.

## PEMBAHASAN

Istilah sunat atau khitan menjelaskan suatu tindakan bedah minor dengan memotong sebagian atau seluruh kulit penutup depan penis atau preputium agar kotoran yang melekat pada ujung penis dapat dibersihkan (Karadag et al., 2015). Koloni bakteri yang tumbuh dan berkembang pada enam bulan pertama kehidupan menjadi faktor risiko tinggi infeksi saluran kemih. Khitan dapat membantu meminimalkan infeksi saluran kemih karena preputium yang dapat ditarik ke belakang akan dengan mudah dibersihkan setelah buang air kecil, sehingga meminimalkan perkembangan koloni bakteri (Fahmy, 2019). Infeksi saluran kemih sering ditemukan pada laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan sebesar 3-4 kali lebih banyak sampai usia sekolah.

Kegiatan khitanan massal *door to door* ini mencakup seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kota Lubuklinggau. Kota Lubuk Linggau mempunyai 8 kecamatan dan 72 kelurahan (dari total 236 kecamatan, 386 kelurahan dan 2.853 desa di seluruh Sumatra Selatan) (Indonesia, 2021). Rekapitulasi data peserta yang telah lolos survey dapat dilihat pada tabel 1. Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, sehingga terlaksana dengan baik. Program *door to door* dipilih demi memberikan kemudahan dan keamanan selama masa pandemi yang bertujuan untuk mengurangi mobilitas, kerumunan, kontak fisik dan potensi tinggi penularan Covid-19 (Alsoufi et al., 2020). Pandemi mengharuskan penerapan protokol kesehatan di berbagai bidang kehidupan

Berdasarkan tabel 1 juga dapat disimpulkan semua peserta beragama Islam. Masa pandemic Covid-19 memberikan banyak dampak kepada masyarakat diantaranya penurunan pendapatan masyarakat sementara sesuai agama dan keyakinan bahwa kebutuhan masyarakat untuk mengkhitan anaknya merupakan suatu kewajiban. McKibbin dan Fernando (2020) menyatakan bahwa seluruh negara yang mengalami pandemi COVID-19 akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat yang berbeda, bergantung pada kebijakan yang dijalankan dan jumlah penduduk. Masyarakat tentu akan lebih memprioritaskan keuangan untuk kebutuhan yang lebih mendesak karena sunat umumnya mandiri dan berbayar. Selain masalah ekonomi, masyarakat juga khawatir untuk datang ke fasilitas kesehatan hanya untuk mengkhitan anaknya, sehingga program khitan *door to door* sangat cocok dipilih untuk situasi ini.

Pendekatan nonfarmakologi penting untuk meminimalkan nyeri pada saat proses khitan selain anak mendapatkan anastesi dan konsumsi antinyeri setelah proses khitan. Nyeri merupakan pengalaman yang sangat individual dan subjektif yang dapat mempengaruhi anak di semua usia (Kyle & Carman, 2015). Pengurangan rasa sakit dan penderitaan karena prosedur medis menjadi tanggung jawab profesional perawatan kesehatan dengan tetap menjaga keselamatan pasien menggunakan berbagai intervensi farmakologis dan non farmakologis (Kaur, Sarin, & Kumar, 2014). Intervensi nonfarmakologi dalam dunia keperawatan sangat baik diterapkan karena tidak menimbulkan efek samping, mudah diterapkan, dan hemat biaya. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat skala nyeri anak setelah penerapan intervensi keperawatan pada kategori ringan\_sedang. Hal ini sesuai dengan penulis sebelumnya yang juga melakukan khitanan massal di masa pandemi dengan menerapkan intervensi keperawatan *slow deep breathing* karena terbukti aman dan nyaman (Pannyiwi, Hariati, Syafri, & Mustari, 2022).

Terapi *slow deep breathing* akan menempatkan nyeri pada kesadaran perifer sehingga toleransi nyeri individu meningkat. Terapi *slow deep breathing* juga dapat menggunakan media seperti baling-baling. Wahyuni, Setyawati, dan Inayah (2015) membuktikan ada pengaruh terapi *slow deep breathing* dengan bermain meniup baling-baling terhadap intensitas nyeri pada anak yang dilakukan penyuntikan anastesi sirkumsisi. Penerapan intervensi nonfarmakologi yang lain untuk meminimalkan nyeri yaitu dengan hipnoterapi. Penelitian membuktikan sunat dengan metode hipnosis membuat anak lebih nyaman dan mengurangi rasa sakit selama proses khitan (Mujib, 2016; Saputro & Efendy, 2021). Anak yang tidak dilakukan hipnoterapi memiliki resiko 1,53 kali nyeri dibandingkan dengan tanpa hipnoterapi (Yunita, 2016).

Teknik distraksi dapat dilakukan dengan bermain game elektronik, menonton film kartun, dan interaksi verbal akan efektif mengurangi persepsi nyeri. Ada perbedaan rerata nyeri anak-anak yang diberikan permainan game elektronik sebelum dan sesudah proses khitan (Setyaningsih & Wahyuni, 2020). Teknik distraksi yang dapat dilakukan pada anak dalam penatalaksanaan nyeri salah satunya dengan menonton kartun animasi yang didalamnya terdapat unsur gambar, warna dan cerita sehingga anak-anak menyukai menonton kartun animasi. Anak akan lebih fokus ketika menonton film kartun,

hal tersebut membuat impuls nyeri akibat adanya cedera tidak mengalir melalui tulang belakang, pesan tidak mencapai otak sehingga anak tidak merasakan nyeri (Sarfika, Yanti, & Winda, 2016).

Pemeriksaan paska khitan dilakukan setelah tiga hari dan disimpulkan seluruh peserta dalam keadaan baik, tidak ada keluhan gangguan buang air kecil, demam, dan komplikasi berat. Metode khitan juga sangat penting dipilih untuk meminimalkan dampak dan mempercepat proses penyembuhan. Salah satu metode yang digunakan untuk khitan di masa pandemi adalah dengan *smart clamp* yang telah terbukti aman, nyaman, dan komplikasi yang minimal dan telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian sebelumnya di masa pandemi dengan protokol kesehatan (Supartono, Khaldun, Tounso, Maulana, & Mahasin, 2020). Kegiatan program khitan ini berlangsung sangat baik dan dengan respon memuaskan dari orang tua dan peserta, sehingga ke depannya dapat menjadi kegiatan secara kontinyu di masa pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan program khitan massal *door to door*



Gambar 2. Foto tim pengabdian dari Prodi Keperawatan Lubuklinggau dan Pesantren Daaurut Tauhid

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan lancar. Semua peserta khitan dan orang tua puas dengan kegiatan yang dilakukan serta tidak ada komplikasi yang berat setelah dilakukan tiga hari evaluasi. Masyarakat berharap kegiatan khitan massal ini terus berlanjut terutama di masa pandemi Covid-19 ini sangat membantu sekali warga yang kurang mampu.

**REFERENSI**

- Alsoufi, A., Alsuyihili, A., Msherghi, A., Elhadi, A., Atiyah, H., Ashini, A., ... Abudabuos, S. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on medical education: Medical students' knowledge, attitudes, and practices regarding electronic learning. *PLoS One*, *15*(11), e0242905.
- Fahmy, M. A. B. (2019). Methods and techniques of circumcision. In *Complications in Male Circumcision* (pp. 25–37). Elsevier.
- Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: a rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, *29*(1), 1–20.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona virus disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, *40*(2), 119–129.
- Indonesia, K. D. N. (2021). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan di Indonesia. *Diakses Pada*, *11*.
- Karadag, M. A., Cecen, K., Demir, A., Kivrak, Y., Bagcioglu, M., Kocaaslan, R., ... Altunrende, F. (2015). SmartClamp circumcision versus conventional dissection technique in terms of parental anxiety and outcomes: A prospective clinical study. *Canadian Urological Association Journal*, *9*(1-2), E10.
- Kaur, B., Sarin, J., & Kumar, Y. (2014). Effectiveness of cartoon distraction on pain perception and distress in children during intravenous injection. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, *3*(3), 8–15.
- Kyle, T., & Carman, S. (2015). Buku ajar keperawatan pediatri. EGC.
- McKibbin, W., & Fernando, R. (2020). 3 The economic impact of COVID-19. *Economics in the Time of COVID-19*, 45.
- Morris, B. J. (2015). Commentary: do the benefits of male circumcision outweigh the risks? A critique of the proposed CDC guidelines. *Frontiers in Pediatrics*, *3*, 88.
- Mujib, A. (2016). The Method Of Hypno-Circumcision In Klinik Khitan Plus Hypnosis In Pabuwaran Purwokerto Utara Subdistrict. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *10*(2), 253–277.
- Nurdin, D. A., & Wibowo, A. (2021). Barriers to Reporting Patient Safety Incident in Healthcare Workers: Integrative Literature Review. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, *9*(2), 210–217.
- Pannyiwi, R., Hariati, A., Syafri, M., & Mustari, S. (2022). ISSN 2809-5871 Sunatan Massal Dengan Protokol Kesehatan Covid-19, *1*(1), 44–49.
- Saputro, H., & Efendy, M. A. ad. (2021). *Perbedaan efektifitas hipnokhitan dengan free needle anesthesia terhadap tingkat nyeri anak saat proses sirkumsisi*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Sarfika, R., Yanti, N., & Winda, R. (2016). Pengaruh Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Terhadap Skala Nyeri Anak Usia Prasekolah Saat Pemasangan Infus Di Instalasi Rawat Inap Anak RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan Ners*, *11*(1).
- Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2020). Electronic Games to Reduce Child Pain Levels With Injection of Circumcision Anesthesia. *Media Keperawatan Indonesia*, *3*(2), 75. <http://doi.org/10.26714/mki.3.2.2020.75-80>
- Supartono, B., Khaldun, M. I., Tounso, A., Maulana, R., & Mahasin, D. F. (2020). Khitanan Massal Di Masa Pandemi Virus Corona Dengan Smartclamp. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *4*(3).
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., S., R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., M., M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., ... New, I., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019. *Review of Current Literatures*, *7*(1), 45–67.
- Wahyuni, H., Setyawati, S., & Inayah, I. (2015). Terapi Slow Deep Breathing Dengan Bermain Meniup Baling-Baling Terhadap Intensitas Nyeri Pada Anak Yang Dilakukan Penyuntikan Anestesi Sirkumsisi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, *1*(2), 36–43.
- Yunida, H. (2021). Pengaruh PPKM Darurat Dan Protokol Kesehatan 5 M Terhadap Penurunan Covid-19. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *1*(4), 547–556.
- Yunita, F. D. (2016). Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Nyeri 1 Jam Pasca Sirkumsisi Anak Usia 8-12 Tahun Di Rumah Sunat Pakualaman Yogyakarta Tahun 2016. STIKES Bethesda Yakkum.